

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sesuatu aktivitas yang diperlukan dalam kehidupan manusia, sebab dimanapun serta kapanpun di dunia ada pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya ialah usaha manusia buat memmanusiakan manusia itu sendiri. Pembelajaran ialah fasilitas berarti dalam mewujudkan sumber energi manusia yang bermutu. Seluruh negeri menempatkan variable pembelajaran selaku perihal yang berarti. Begitu pula Indonesia yang menempatkan pembelajaran selaku suatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber energi manusia yang bermutu.¹

Pendidikan memastikan pertumbuhan serta perwujudan sumber energi manusia spesialnya pembangunan bangsa serta negeri. Pembelajaran mempunyai peranan yang berarti dalam membentuk sumber energi manusia yang pintar, cakap, kreatif, beriman, serta berakhlak mulia. Dalam aktivitas pendidikan pada dasarnya ialah upaya buat memusatkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka bisa mendapatkan tujuan belajar cocok dengan apa yang diharapkan sehingga dalam pendidikan bisa berjalan dengan sebaik mungkin.² Pembelajaran di Indonesia terus dibesarkan dari waktu ke waktu supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Bermacam kebijakan sudah diupayakan supaya pembelajaran untuk penerus bangsa cocok dengan tujuan pembelajaran ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang sudah dicoba pemerintah ialah membolehkan partisipan didik bisa belajar dengan meningkatkan kemampuannya.

Pendidikan ialah perihal mendasar yang dicoba tiap partisipan peserta didik untuk hal menaikkan ataupun memperkaya kasanah pengetahuan. Dalam sesuatu pendidikan terjalin proses interaksi antara partisipan didik dengan gurunya, bisa dikatakan pula kalau pendidikan merupakan pengarahan serta dorongan yang diberikan oleh pendidik biar terjalin sesuatu proses buat mendapatkan pengetahuan, tingkatkan keterampilan, pembelajaran kepribadian, serta perilaku. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses buat menolong partisipan didik biar belajar dengan terbaik.

¹ Samsul Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 23.

² Abdul Majid, “*Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*”, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 34.

Bagi Gagne dkk, pendidikan merupakan serangkaian kejadian yang terencana serta berorientasi buat menggapai penilaian pembelajaran. Bagi “UU RI pendidikan merupakan proses interaksi peserta didik dengan pengajar serta sumber belajar pada sesuatu area belajar”. Istilah pendidikan pada sisi kebahasa diartikan tahap, metode, menjadikan orang ataupun makhluk hidup belajar. Secara sebutan pendidikan bisa dimaksud selaku usaha guru untuk menolong partisipan didik melakukan aktivitas pembelajaran.³ Firman Allah mengupasnya di pada Q.S. An-Nisa’ (4): 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁴

Tak dapat terelekan dalam pendidikan mempunyai sebagian perihal vital, antara lain pendidik, partisipan didik, media, serta pelaksanaan pendidikan/ strategi pendidikan. Strategi sendiri ialah sesuatu garis besar haluan berperan buat menggapai sasaran yang sudah diresmikan. Strategi sangat dibutuhkan dalam pendidikan dalam kelas, perihal ini disebabkan tingkatan uraian serta energi serap yang dipunyai oleh tiap partisipan didik tidak sama. Ada sebagian penafsiran strategi pendidikan bagi para pakar, antara lain bagi Konza kalau strategi pendidikan merupakan tiap aktivitas yang diseleksi ialah bisa membagikan sarana ataupun dorongan kepada partisipan didik mengarah tercapainya tujuan pendidikan. bagi Dick serta Carey strategi pendidikan terdiri atas segala perangkat panduan pendidikan dan prosedur ataupun sesi aktivitas belajar yang ataupun dipakaikan oleh pendidik dalam rangka membentuk partisipan didik menggapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, tidak cuma sebatas prosedur ataupun tahapan aktivitas belajar saja, melainkan tercantum peraturan, panduan

³ Hamdan Hussein Batubara, “*Media Pembelajaran Efektif*” (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), 3.

⁴ Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahnya*” (Bandung: Diponegoro, 2011), 69.

ataupun paket instrument pembelajaran yang hendak di informasikan kepada partisipan didik.⁵

Cara pendidikan yang baik merupakan strategi yang bisa meningkatkan giat belajar untuk partisipan didik. Dalam perihal ini pendidik hendaknya memahami modul pendidikan yang hendak di informasikan serta memilah strategi pendidikan yang pas buat keadaan kelas. Strategi pendidikan sendiri mempunyai sebagian tipe, antara lain strategi pendidikan langsung serta strategi pendidikan tidak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pendidikan yang disesuaikan dengan suasana dan keadaan partisipan didik.

Strategi ialah suatu perangkat teramat penting mempengaruhi dalam situasi pembelajaran, salah satunya pada proses pendidikan pembelajaran agama Islam. Cara pendidikan pembelajaran agama Islam ini ialah salah satunya cara buat mempraktikkan gimana nilai-nilai ajaran keagamaan yakni Islam yang terdapat pada masing-masing modul sanggup dipelajari, dimengerti dan dapat diamalkan oleh partisipan didik dalam kehidupan tiap hari. Sebab strategi itu sangat berarti dalam aktivitas pendidikan buat menggapai tujuan.

Strategi pendidikan bisa dikaji dari 2 kata pembentukannya, ialah strategi serta pendidikan. Kata strategi berarti metode serta seni memakai sumber energi buat menggapai harapan tertentu. Dalam pendidikan dipakaikan strategi pendidikan dengan pemakaian bermacam sumber energi (guru serta media) buat menggapai tujuan pendidikan. Sebaliknya Pendidikan diartikan sebagai pendidikan peserta didik. Dengan demikian, cara pendidikan artinya metode serta seni buat memakai seluruh sumber belajar dalam upaya pendidikan peserta didik. Selaku sesuatu metode, strategi pendidikan dibesarkan dengan metode-metode tertentu hingga mewujudkan sesuatu bidang pengetahuan tertentu.⁶

Dalam Perundang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 berbunyi kalau :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

⁵ Halid Hanafi dan Muzzakir, “*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 27-28.

⁶ Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Adapun tujuan pendidikan Indonesia tertuang pada tata perundang-undang No. 20 tahun 2003 yakni Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Pada Realitas yang ada pada dunia pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan dari Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Realitas yang terjalin dalam dunia pembelajaran di Indonesia masih jauh dari tujuan dari Pembelajaran Nasional ialah: Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri.”⁸

Sebagaimana dijelaskan juga pada pancasila sila yang kedua, kalau angan-angan bangsa Indonesia mempunyai kepribadian kemanusiaan yang adil serta beradab. Adab apalagi lebih diprioritaskan untuk dibiasakan supaya jadi kepribadian tiap hari dibanding ilmu. Aktivitas belajar cuma dapat sukses bila partisipan didik belajar secara aktif hadapi sendiri proses belajar. Aktivitas pendidikan ini hendak jadi bermakna untuk partisipan didik bila dicoba dalam area yang aman serta membagikan rasa nyaman untuk partisipan didik.

Tujuan pendidikan merupakan mempengaruhi partisipan didik supaya terjalin proses belajar. Oleh sebab itu, butuh diupayakan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

sesuatu metode ataupun tata cara menolong terbentuknya proses belajar supaya belajar jadi efisien, efesien serta terencana pada tujuan yang diresmikan. Iktikad *statment* tersebut merupakan pemakaian strategi dalam aktivitas pendidikan sangat berarti. Sebab buat memudahkan proses pendidikan sehingga bisa menggapai hasil yang maksimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pendidikan tidak hendak terencana sehingga tujuan pendidikan yang sudah diresmikan susah tercapai secara maksimal.

Tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah sekurang-kurangnya bisa diidentifikasi selaku paradigma pembelajaran Islam yang senantiasa kontekstual dengan era serta tempat, dan selaku petunjuk hidup yang menghidupkan sebab di dalamnya bukan cuma aspek resmi ibadah serta tuntunan instan yang baku semata. Buat menggapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan proses pendidikan yang pastinya memakai kurikulum. Kurikulum ialah inti dari bidang pembelajaran serta mempunyai pengaruh terhadap segala aktivitas pembelajaran. Mengingat berartinya kurikulum dalam pembelajaran serta kehidupan manusia, hingga penataan kurikulum tidak bisa dicoba secara sembarangan.⁹

Pembelajaran tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan sendiri ialah sesuatu intrumen dari perangkat yang berisikan sistem instruksional ialah komponen pesan, orang, bahan, perlengkapan, tehnik serta latar ataupun area. Sesuatu sistem instruksional dimaksud selaku campuran alat sistem intruksional serta pola pengelolaan tertentu yang disusun lebih dahulu, ialah dikala mendesain ataupun mengadakan pemilihan serta dikala memakainya buat mewujudkan proses pembelajar yang berarah pada tujuan yang terkendali serta yang didesain buat menggapai kompetensi tertentu dan pergantian tingkah laku akhir dari sesuatu pendidikan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas pendidikan hendak bermuara pada 2 aktivitas pokok, awal, gimana orang melaksanakan aksi pergantian tingkah laku lewat aktivitas belajar; kedua, gimana orang melaksanakan aksi penyampaian ilmu pengetahuan lewat aktivitas mengajar perihal ini menampilkan kalau arti pendidikan ialah keadaan eksternal aktivitas belajar yang antara lain dicoba oleh pendidik bis mengendalikan seorang buat belajar demi menciptakan tujuan pembelajaran.¹⁰

⁹ Darmi, “*Aliran-aliran yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan*”, At-Ta’dib, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam 5, no.1 (2013), 2.

¹⁰ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 284.

Pembelajaran Agama Islam di Indonesia masih menuai bermacam kritik semacam yang diungkapkan oleh Muhaimin ialah antara lain: aplikasi pendidikannya cuma mencermati aspek kognitif serta mengabaikan pembinaan aspek afektif serta konatif-volitif, ialah keinginan serta tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama; aktivitas pembelajaran agama yang berlangsung sepanjang ini lebih banyak berlagak menyendiri, kurang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain.¹¹ Timbulnya bermacam kritik tentang PAI serta sekalian ialah kegagalan penerapan PAI tersebut dapat jadi diakibatkan sebab terdapatnya kekeliruan dalam mentransfer sistem pengembangan kurikulum ataupun pendidikan yang tumbuh sepanjang ini, yang sesungguhnya eksperimennya bukan berasal dari pembelajaran agama namun dari bidang riset lain, setelah itu diadopsi begitu saja tanpa energi kritisisme yang mencukupi. Ada sebagian penafsiran menimpa Pembelajaran Agama antara lain selaku berikut :

1. *Encyclopedia Education*, Pembelajaran Agama Islam dimaksud selaku sesuatu aktivitas aktivitas yang bertujuan buat menciptakan orang beragama. Dengan demikian butuh ditunjukkan kepada perkembangan moral serta kepribadian. Pembelajaran agama tidak lumayan cuma membagikan mengerti agama saja, hendak namun disamping wawasan agama, mestilah diprioritaskan pada kegiatan keyakinan.
2. Bagi Ahmad D. Marimba dalam buku “Filsafat Pendidikan Islam” karangan Samsul Nizar menjelaskan jika “Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*)”.¹²
3. Bagi Zakiyah Darajat dalam tulisan Abdul Majid yang berjudul “Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)” dijelaskan jika “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.¹³

¹¹ Muhaimin, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*” (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 23-24.

¹² Samsul Nizar, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 54.

¹³ Abdul Majid, “*Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*”, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 63.

4. Bagi Ahmad Tafsir “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁴
5. Bagi Dr. H. Zuhairini dalam buku yang berjudul “Ilmu Pendidikan” karangan Abu Ahmadi dkk “Pendidikan Agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁵

Buat menggapai tujuan pendidikan, butuh terdapatnya sesuatu metode ataupun strategi yang baik serta pas dalam pendidikan. Salah satunya merupakan pemilihan serta pemakaian strategi pendidikan yang cocok dengan ciri peserta didik selaku subjek dalam pendidikan. Strategi pendidikan selaku fasilitas interaksi guru dalam mentransfer pengetahuan serta nilai-nilai dalam aktivitas belajar mengajar.

Cara pendidikan ialah sesuatu aktivitas pendidikan yang wajib dikerjakan oleh guru dan peserta didiknya tujuan pendidikan bisa dicapai secara efisien serta efektif.¹⁶ Oleh sebab itu, strategi pendidikan sangat dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan, serta strategi yang digunakan pula bisa mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Pemilihan strategi pendidikan yang tidak pas bisa memunculkan kebosanan serta kemalasan peserta didik dalam belajar.¹⁷ Cara mentransfer ilmu pada masa pandemi *Covid-19* pasti tak sama dengan cara dipakaikan dicoba saat sebelum terdapatnya pandemi. Semacam yang kita tahu pendidikan pada masa wabah penyakit dicoba secara jarak jauh ataupun *online*. Perihal ini pasti jadi suasana tidak terduga yang dialami oleh guru ataupun partisipan didik. Aktivitas pengajaran wajib dicampur semacam memilah media pendidikan yang pas, membuat video tutorial virtual, memilah aplikasi yang gampang dipakai serta dimengerti bersama pasti tak gampang dicoba.

Supaya pendidikan jarak jauh secara *online* bisa dimengerti peserta didik dengan baik hingga dibutuhkan strategi guru dalam mengantarkan modul, sebab pendidik tak bisa mengamati secara langsung perilaku serta sikap partisipan peserta didik dalam menerima

¹⁴ Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 52.

¹⁵ Abu Ahmadi dkk., “*Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 71

¹⁶ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,” (Jakarta : Kencana, 2011), 126.

¹⁷ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta : Kencana, 2011), 133-134.

modul. SMP N 1 Cluwak Pati selaku salah satu lembaga pembelajaran resmi yang mempraktikkan Pendidikan Jarak Jauh. Dari keadaan ini bermacam upaya dicoba sekolah buat bisa melaksanakan pendidikan yang efisien serta efektif. Guru selaku pendidik dituntut buat melaksanakan kegiatan belajar mengajar lewat Pendidikan Jarak Jauh ataupun *online*. Pendidikan *online* ini sendiri memerlukan kreativitas serta inovasi dari guru, hingga peminangan, kiriman pengetahuan, serta keahlian bisa berlangsung dengan bagus.

Buat merespon suasana semacam ini, dunia pembelajaran menggunakan diantaranya model pendidikan yang cocok pada masa *Covid-19* dengan memakai *blended learning*. Pada awal mulanya *blended learning* timbul selaku tuntutan atas lemahnya pendidikan tatap muka serta pendidikan daring.¹⁸ Pada saat, *blended learning* ialah pendidikan yang sangat baik dipakai untuk pindah mengarah kondisi wajar, pendidikan ini mencampurkan antara pendidikan bertemu dengan peserta didik langsung dengan pendidikan berbasis *online*. *Blended learning* bagi Husamah mencampurkan karakteristik terbaik dari pendidikan di kelas (tatap muka) serta karakteristik terbaik pendidikan *online* buat tingkatkan pendidikan mandiri secara aktif oleh partisipan didik serta kurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya pertumbuhan teknologi dikala ini menuntut kita supaya senantiasa paham dengan seluruh suatu yang bersinggungan dengan teknologi modern selaku perlengkapan pengkomunikasian.

Pandemi *Covid-19* (*Corona Virus 2019*) tengah melanda di berbagai negara termasuk Indonesia yang berdampak pada perubahan sosial, budaya dan sistem pendidikan. Penerapan aturan *Social Distancing* dan *Physical Distancing* di masa pandemi ini diarahkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Sistem pendidikan dan proses pembelajaran setiap jenjang pendidikan di Indonesia termasuk tingkat perguruan tinggi mulai mengikuti aturan tersebut, dengan meminimalisir proses pembelajaran tatap muka di kelas dan lebih memanfaatkan media digital secara *online* untuk melakukan proses belajar mengajar.

Diberlakukannya pembelajaran *online* (daring) oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan sebagai salah satu upaya atau solusi untuk tetap mewujudkan tujuan

¹⁸ Milya Sari dan Asmendri, "Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*", Vol. 5, No. 2, September 2019, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>, diakses pada 29 September 2022

pendidikan di Indonesia di tengah pandemi *Covid-19*, serta sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Pandemi ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara *online*, dari pertemuan tatap muka menjadi secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran *online* ini dilakukan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bersumber pada kasus di atas, bisa dilihat kalau *Covid-19* membagikan akibat untuk dunia pembelajaran ataupun dalam kehidupan tiap hari. Perihal ini, memunculkan kemauan penulis buat menguraikan “Strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Supaya riset ini tidak menyimpang serta pengaruhi hasil riset hingga dicoba pembatasan-pembatasan dalam penerapannya. Ada pula riset ini hendak fokus menimpa permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik penulis tesis di masa pandemi *Covid-19* Program Riset Manajemen Pembelajaran Islam serta membagikan usulan topik “Strategi Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”.

C. Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan berbeda dengan permasalahan. Permasalahan ialah kesenjangan antara suatu yang diharapkan dengan suatu yang terjalin, sebaliknya rumusan permasalahan ialah sesuatu persoalan yang hendak dicarikan jawabannya lewat pengumpulan informasi. Dari latar balik diatas, hingga penulis bisa membuat pokok kasus selaku berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati?
2. Bagaimana efektifitas strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan laatar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati
2. Untuk menjelaskan efektifitas strategi pembelajaran PAI pada masa *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak tahun pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Adapun kemanfaatan riset ini adalah:

1. Menaikkan keilmuan dalam dunia pembelajaran.
2. Untuk penulis ialah wahana buat menaikkan pengetahuan ilmu pengetahuan yang di bisa pada perkuliahan paling utama yang berkaitan dengan permasalahan strategi pendidikan PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian depan terdiri dari: cover dan daftar isi
2. Bagian isi terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Teori yang terkait (strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMP N 1 Cluwak Pati Tahun Pelajaran 2021/2022), penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian, analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP
Simpulan
LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA

